

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT HUMANISME MENURUT
WAHBAH AL-ZUHAILĪ DALAM KITAB *AL-QIYAM AL-*
*INSĀNYYAH FĪ AL-QUR’AN AL-KARĪM*DAN RELEVANSINYA
DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Misbahul Munir

NIM. 13530153

JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misbakhul Munir
NIM : 13530153
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT HUMANISME MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILI DALAM KITAB *AL-QIYAM AL-INSANIYYAH FI AL-QUR'AN AL-KARIM DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



(Misbakhul Munir)
NIM. 13530153



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Misbahul Munir
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Misbahul Munir
NIM	:	13530153
Jurusan/Prodi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	:	: Penafsiran ayat-ayat Humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab <i>al-Qiyam al-Insaniyyah fi al-Qur'an al-Karim</i> dan Relevansinya dalam konteks Keindonesiaan

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017
Pembimbing

Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag.
NIP: 19650312 199303 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1772/UIN.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT HUMANISME MENURUT WAHABAH AL-ZUHALIL DALAM KITAB AL-QIYAM AL-INSANIYYAH FI AL-QUR'AN AL-KARIM DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MISBAHUL MUNIR
Nomor Induk Mahasiswa : 13530153
Telah diujikan pada : Jumat, 18 agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Pengaji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Pengaji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN



Kepada:

Guru-guruku, kedua orangtua-ku.

Saudar-saudaraku serta *al-Ma'syūqoh 'alayh*

Yang telah banyak memberi semangat dan doa

UIN Sunan Kalijaga

Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهُدُوا فِينَا لَنَهَدِيْنَاهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar- benar beserta orang-orang yang berbuat baik.(QS. al-Ankabut : 69)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat serta salam kepada Rasulullah nabi Muhammad saw. yang telah menyebar agama humanis dan *rahmatan lil 'alamin*. Dengan izin dan pertolongan dari Allah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan terlibat baik secara langsung maupun tidak. Penulis berdoa semoga Allah swt. memberikan balasan yang lebih kepada mereka semua dan mudah-mudahan menjadi amal salih bermanfaat bagi agama dan negara. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi selaku rektor beserta staf UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam kelancaran studi.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pmikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak. Dr. Abdul Mustaqim selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak. Afdawaiza MA., selaku Sekertarisnya.
4. Bapak. Ali Imran S.Th.I, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang merelakan waktunya untuk memberi bimbingan seta masukan-masukan.
5. Bapak. Prof. Dr. Suryadi, selaku pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan, masukan untuk akhirnya skripsi ini dapat selesai sesuai target penulis.
6. Segenap Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengajarkan berbagai ilmu selama penulis menjadi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
7. Kedua orang tua yang selalu memotivasi untuk terus mencari ilmu serta menjadi suri tauladan serta berdoa tanpa kenal lelah dan kedua kakak yang telah memberikan motivasi, mendengarkan curahan dan memberikan masukan-masukan.

8. Guru-guru penulis, mulai dari yang mengajarkan huruf Hijaiyah dan belajar membaca Al-Qur'an di kampung sampai *Syaikhuna Murabbi Rukhina Romo KH. Syuja'i Masduqi* beserta *Dzuriyahnya*, Ibu Nyai H. Nasi'ah, KH. Abdullah Hasan beserta Ibu H. Davinatul Ulum, Gus Nur Hamid Majid, Gus Zar'an, Gus Irwan dan seluruh Jajaran Dewan Qori'in dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi yang telah mengajarkan ilmu agama dari *nadzaman* sampai *hawasyian* dan memberi Nasihat-nasihat, serta mengajarkan "*urip sak jeroning urip*".
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bidikmisi angkatan 2013, KKN angkatan 90 Dusun Kemendung, serta *best my friend* Ahmad Royhan Afif dan Muhammad Na'imuddin. Teman-teman pesantren, *kasta tsany*, teman-teman kampung serta yang terahir *al-Ma'syūq 'alayh*.

Dan masih banyak lagi pihak-pihak yang berjasa dalam proses penulian skripsi ini, namun penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu dalam kesempatan yang terbatas ini.

Akhirnya, penulis menyadari benar teori "*idza tamma al-amru bada naqsuhu*" bahwa skripsi ini tidaklah sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk memperbaiki kekurangan yang ada penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama dan bangsa. Amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Misbakhul Munir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
س	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ه	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	س	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ٿ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزِيَّةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka

ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفَطْرَةِ	ditulis	<i>Zakāt al-fitrāh</i>
---------------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----ó----	<i>fathah</i>	Ditulis	a
Ꝝ	<i>kasrah</i>	Ditulis	i
Ꝝ	<i>dammah</i>	Ditulis	u

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاھلیة	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسی	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Fathah + ya' mati کریم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Furuūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + Ya' mati بینکم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>

لن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
----------	---------	------------------------

- H. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsyiyyah* ditulis dengan menggunakan *al*.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapan.

ذوى الفروض	ditulis	<i>żawī al-Furuḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABTRAK

Humanisme merupakan cabang etika yang memahami tentang kemanusiaan. Pada awal sejarahnya, ia merupakan bentuk reaksi atas doktrin agama yang mengekang kehidupan manusia dan membenarkan perbuatan kejam terhadap manusia dengan dalih agama. Kemudian, dari kalangan kaum terpelajar berpaling dari doktrin-doktrin agama menuju pemahaman-pemahaman yang ia gali dari tradisi Yunani. Selanjutnya, pada masa *renaissance* manusia dianggap mampu mengatur dirinya sendiri dan kehidupannya. Namun, walupun mengakui kemampuan manusia, pada masa tersebut humanisme masih mengakui eksistensi Tuhan. Kemudian perkembangan humanisme di abad moderen dipengaruhi oleh faham eksistensialisme dan materialisme, sehingga sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan sepiritual tidak diakuinya. Akibatnya pada masa kontemporer manusia telah dipengaruhi oleh humanisme abad moderen, artinya mereka pada kehidupan di dunia lebih menekankan pada hal-hal material dan kepentingan pribadi. Sehingga hiruk pikuk globalisasi dan perkembangan zaman membuat manusia hampa akan nilai-nilai spiritual serta kurangnya kesadaran sosial. Maka dari itu muncullah humanisme religius. Humanisme religius adalah pandangan tentang kemanusiaan yang berdasarkan pada ajaran Tuhan. Munculnya humanisme religius ini sebagai bentuk responsivitas terhadap humanisme sekuler dan pola kehidupan manusia moderen.

Atas dasar dinamika perkembangan humanisme diatas, maka penelitian ini berupaya menggali bagaimana Bagaimana penafsiran ayat-ayat humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Qiyam al-Insaniyyah fi Al-Qur'an al-Karim*? serta Bagaimana relevansinya dengan konteks keindonesiaan? Penelitian ini adalah penelitian pustaka dan dalam melakukan penelitian, digunakan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah, ditemukannya nilai-nilai humanisme al-Qur'an prespektif Wahbah al-Zuhaili yang mempunyai karakteristik humanisme religius dan humanisme sekuler. Nilai-nilai yang mempunyai karakteristik humanisme religius antara lain; iman, doa, taqwa, syukur, ikhlas, tawakkal, tunduk kepada Allah, tawadhu' dan lain-lain. Sedangkan nilai-nilai humanisme al-Qur'an yang mempunyai karakteristik humanisme sekuler adalah; melestarikan kehidupan manusia, mendahulukan keselamatan, menghilangkan kesulitan, menjauhi bahaya, inovatif dan kreatif, bersifat moderat dan lain sebagainya. Nilai-nilai humanisme al-Qur'an menurut Wahbah al-Zuhaili dalam konteks keindonesiaan dapat dinilai relevan. Mengingat, Indonesia di abad 21 ini sedang mengalami degradasi moral sebagaimana terlihat dalam banyak kasus seperti korupsi, plagiasi dan kesenjangan sosial. Maka dari itu, perlu kiranya untuk mananamkan nilai-nilai humanisme al-Qur'an melalui proses pendidikan dan suri teladan.

Keywords: humanisme sekuler, humanisme religius, humanisme al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KONSEP HUMANISME	
A. Pengertian Humanisme	15
B. Perkembangan Humanisme	17
1. Humanisme Sekuler	20
2. Humanisme Religius	24
C. Hubungan Al-Qur'an dengan Humanisme	29
BAB III : WAHBAH AL-ZUHAILI DAN KITAB AL-QIYAM AL- INSANIYYAH FI AL-QUR'AN AL-KARIM	35

A. Potret Wahbah al-Zuhaili	35
1. Biografi dan Perjalanan Intelektual Wahbah al-Zuhaili	35
2. Kondisi Sosio-Politik Suriah.....	38
3. Perhatian Wahbah al-Zuhaili terhadap Kajian Al-Qur'an	40
B. Penelusuran Kitab <i>al-Qiyam al-Insaniyyah fi al-Qur'an al-Karim</i>	43
1. Latar Belakang Penulisan	43
2. Struktur Penulisan Kitab	44
3. Metode Penafsiran	48
BAB IV : PENAFSIRAN AYAT-AYAT HUMANISME MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILI DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS KE-INDONESIA-AN	52
A. Penafsiran Ayat-ayat Humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam al-Qur'an	52
1. Konstrkusi Humanisme dalam Al-Qur'an	52
2. Nilai-nilai Humanisme dalam Al-Qur'an	60
B. Analisa Penafsiran Ayat-ayat Humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam al-Qur'an	78
1. Humanisme dalam al-Qur'an dengan karakteristik Humanisme Religius	81
2. Humanisme dalam al-Qur'an dengan karakteristik Humanisme Sekuler ..	86
C. Relevansi Humanisme dalam Al-Qur'an Menurut Wahbah al-Zuhaili dalam konteks keIndonesiaaan	93
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	100
CURRICULUM VITAE	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para sarjanawan dari berbagai belahan dunia merasa terusik dengan permasalahan tentang manusia. Berbagai kajian “manusia” sampai sekarang masih belum terselesaikan. Kata “manusia” dalam bahasa Inggris disebut “human” yang kemudian paham tentang “manusia” dikenal dengan humanisme. Humanisme merupakan pandangan tentang martabat dan nilai dari setiap manusia serta upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuannya baik dari segi fisik maupun non-fisik secara penuh.¹

Humanisme sebagai cabang etika² muncul pada abad 14 sebagai reaksi terhadap dogma teologi yang mengekang kebebasan manusia. Semangat praktik ajaran telologi membuat manusia kehilangan jati diri dan nilanya. Penggunaan akal dan pemahaman yang tidak sesuai dengan para teolog Gereja selalu disingkirkan dengan cara-cara kejam. Dalam kondisi seperti ini, kaum literati berpaling dari dogma-dogma teologi menuju paham antroposentrik³ untuk menemukan kembali nilai-nilai manusia sebagaimana dalam zaman Yunani klasik. Menurutnya, manusia mempunyai dimensi material dan imaterial sehingga

¹ Frans Magnis-Suseno dalam *Islam dan Humanisme; Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 209

² Ahmad Hatsin dalam *Islam dan Humanisme; Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*,.. hlm. V

³ Antroposentrik adalah pandangan yang mempertahankan bahwamanusia merupakan pusat dan tujuan akhir dari alam semesta.

walaupun mengkritik doktrin Gereja namun tidak sampai menjadi ateis.⁴ Usaha yang dilakukan kaum literati adalah upaya menjadikan manusia untuk lebih manusiawi dan tidak tertindas oleh kungkungan otoritas teolog Gereja.

Selanjutnya pada era Modern khususnya abad ke-20, perkembangan humanisme mulai dipengaruhi ideologi marxisme-pragmatisme-eksistensialisme sehingga meninggalkan sifat supranatural dari manusia. Humanisme marxisme pada prinsipnya memandang manusia pada perbaikan segi sosial atas perlakuan *dehumanisasi* kaum borjunis⁵ dan eksistensialisme memandang pada kemajuan dan perbaikan manusia secara person. Karena itu, keduanya sama-sama mengedepankan kebebasan manusia secara materi dan tidak mengakui adanya dunia kecuali manusia secara nyata.⁶ Bahkan tokoh eksistensialisme, Friedrich Nietzsche, “membunuh” adanya tuhan dengan aforisme “tuhan telah mati”.⁷

Atas dasar pandangan seperti itu, nilai dan martabat manusia menempati posisi tertinggi dalam kehidupan sehari-hari, manusia menjadi pusat realitas. Artinya, manusia dapat mencapai kehidupan yang baik dan makmur dengan digali lewat rasionalya sendiri dan materilah tujuan utamanya. Untuk itu, humanisme pada masa modern dapat disebut juga sebagai humanisme sekuler dengan ciri-ciri

⁴ Bambang Sugiharto, *Humanisme dan Humaniora; relevansinya bagi pendidikan* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. xvi-xvii

⁵ Agung Prihantoro dalam Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. II, hlm. v

⁶ Fuad Hasan, *Berkenalan dengan Eksistensialisme* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm.

kualitas materilah yang paling berharga.⁸ Maka wajar bila kepuasan diri manusia dapat diperoleh dengan pemenuhan materi.

Namun di era Kontemporer ini, hiruk-pikuk globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi menjadikan manusia hampa akan nilai-nilai spiritual. Misalnya dalam sistem ekonomi dan teknologi; pasangan suami-istri yang tidak bahagia karena tidak mempunyai keturunan, dapat terpenuhi melalui inseminasi bayi tabung atau operasi wajah bagi pribadi yang mempunyai wajah kurang indah. Keduanya kini telah menjadi model bisnis yang menggambarkan manusia hanya sebagai barang komoditas.⁹ Manusia yang memiliki martabat luhur dan tidak dapat dinilai dengan nominal, kini dapat dikalkulasikan secara matematik. Hal ini berarti telah menurunkan derajat manusia.

Di sekitar kehidupan orang Islam, gejala-gejala tersebut sudah mulai merambah. Umat Islam telah meninggalkan kaidah-kaidah Islam, mengambil dan menggunakan ide-ide sekuler sebagai metode dan menganggap agama hanya sekedar hubungan privasi seseorang dengan Tuhannya. Sehingga ajaran Islam dalam ranah sosial ditinggalkan. Akibatnya kesenjangan terjadi diantara sesama umat muslim, antara orang berpendidikan dengan orang awam, antara si kaya dan si miskin. Agama dalam ranah sosial hanya menempati aspek shalat berjamaah dan pengajian di masjid atau acara keagaamaan yang diliput oleh media.¹⁰

⁸ Zulfan Taufik, *Dialektika Islam Dan Humanisme; Pembacaan Ali Shari'ati* (Ciputat: Onglam Books, 2015, hlm. 39-43).

⁹Damanus J. Hali dalam *Humanisme dan Humaniora; Relevansinya bagi Pendidikan ...* hlm. 326

¹⁰ Yusuf al-Qardhawi, *Jil al-Naṣr wa al-Mansyūd* (Cairo: Dar al-Wahbah, 1992), hlm. 7-8

Di Indonesia, krisis identitas manusia masuk dalam berbagai bidang. Pendidikan yang konon adalah upaya mencerdaskan bangsa tapi justru menjadi sebaliknya. Demi mengejar gelar sarjana mahasiswa melakukan plagiarisme karya tulis ilmiah, demi mengejar profesi tenaga pengajar melakukan pemalsuan atau membeli sertifikasi guru, bahkan persengkokolan untuk mencurangi Ujian Nasional, dan kasus-kasus lainnya yang menghilangkan nilai kejujuran untuk mengejar keinginan dengan instan.¹¹

Dalam bidang Politik, sudah tak terhitung lagi berapa jumlah pejabat pemerintahan yang korup. Sebagaimana diulas oleh Imam Suprayogo, tidak kurang dari 17 Gubernur menjadi tersangka korupsi. Lebih dari 150 orang bupati dan wali kota, terkena kasus yang sama, yaitu menggelapkan uang negara. Belum lagi mantan menteri, jaksa, hakim, pimpinan BUMN, dan bahkan unsur dari KPK sendiri, ternyata jadi tersangka.¹² Apa yang diperbuat oleh para pemangku negara tersebut tak lain karena menafikan nilai sepiritual dari humanisme yang telah menjadi cara pandang manusia moderen.

Belum lagi pada ranah sosial, khususnya masyarakat perkotaan, para pekerja baik swasta maupun negeri hidupnya menjadi teraliensi dari masyarakat karena sibuk dengan pekerjaan demi kekayaan finansial, sampai rutinitas pekerjaan membuatnya merasa hampa dengan nilai-nilai spiritual dan sosial.

¹¹ Sutrisno dan Muhyidin Abarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 83

¹² Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. ix

Akibatnya, menjaga jarak dengan orang-orang miskin di sekitarnya karena merasa tidak selevel, apalagi berbagi dengannya.

Dalam konteks seperti ini, kehadiran agama sangat dibutuhkan dalam rangka mengembalikan martabat luhur dan kehampaan manusia tanpa spiritualitas. Karena ada pembaharuan minat sepiritualitas religius sebagai landasan hidup masyarakat sekarang ini.¹³ Maka munculah humanisme religius. Kehadiran humanisme religius merupakan reaksi atas humanisme sekuler yang telah gagal dalam membangun peradaban manusia karena melupakan esensi manusia yaitu jiwa.

Namun, sebagaimana ungkapan Hendrikus Endar agama yang ajarannya suci kadang kerap tampil sebagai sumber, penyebab dan alasan bagi rusaknya manusia dalam bentuk kekerasan sebagaimana kasus pengeboman di WTC 11 September 2011, Bali pada tahun 2002 dan bom-bom lainnya¹⁴. Islam yang mengajarkan *Rahmatan lil ‘alamin* di mata sebagian kalangan barat mempunyai citra yang buruk. Flanklin Graham menyebut Islam sebagai agama setan dan professor ternama dari Harvard Samuel Huntington mengatakan Islam berlumuran darah di luar dan di dalam. Apa yang mereka katakan tersebut merupakan pandangannya atas sikap ekstrim umat Islam.¹⁵

¹³ David Ray Griffin, *Tuhan dan Agama dalam Dunia PostModern* ‘terj’ (Yogyakarta: Kanisius, 2009), Cet. V, hlm. 17

¹⁴ Handrikus Endar, dalam *Humanisme dan Humaniora; Relevansinya bagi Pendidikan...*, hlm. 181-182

¹⁵ Jhon L. Esposito, *Masa Depan Islam; antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat* ‘terj’ (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 31

Untuk melampaui paham dialektika humanisme sekuler yang sedang mengalami krisis kemanusiaan dan humanisme religius yang radikal dan eksklusif, maka beberapa pemikir Islam mencoba merumuskan tentang humanisme menurut Islam. Murtadha Mutahhari, manusia mempunyai segi positif dan negatif. Segi positif manusia meliputi; 1) sebagai Khalifah di Bumi. 2) manusia mempunyai kapasitas inteligensia tinggi dibandingkan makhluk yang lain. 3) manusia mempunyai kencenderungan dekat dengan Allah. 4) manusia mempunyai derajat yang luhur karena ada unsur surgawi. 5) penciptaan manusia telah diperhitungkan dengan teliti. 6) manusia bersifat bebas dan merdeka. 7) manusia mempunyai martabat yang mulia. 8) manusia mempunyai kesadaran moral. 9) jiwa manusia tidak akan pernah damai kecuali mengingat Allah. Sedangkan segi negatifnya manusia juga dicela dalam Al-Qur'an. Mereka dinyatakan sebagai keji dan bodoh.¹⁶

Tokoh mufassir, Aisyah Abdurrahman dalam bukunya *Maqāl fī al-Insān*; *Dirāsat Qur'āniyyah* mencoba menafsirkan semua term “manusia” dalam Al-Qur'an beserta derivasinya. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi dan mempunyai kebebasan seperti kebebasan berakidah, berpikir dan berkehendak. Kebebasan berakidah tidak ada paksaan dalam memeluk agama sebagaimana termaktub dalam surat Al-Baqarah ayat 256. Selanjutnya kebebasan berpiki yang merupakan konsekwensi dari kebebasan berakidah. Sedangkan

¹⁶ Murtadha Muthahhari, *Prespektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama* ‘terj’ (Bandung: Mizan, 1997), Cet. IX, hlm. 117-112

kebebasan berkehendak manusia bebas memilih sesuatu untuk dirinya sendiri dan mempertanggungjawabkannya.¹⁷

Selain kedua tokoh tersebut, Abbas Mamud al-Aqqad juga mencoba menjelaskan manusia dalam al-Qur'an. Menurutnya, dalam Al-Qur'an manusia merupakan makhluk yang bertanggung jawab, terbebani kewajiban, terdiri atas roh, jasad dan jiwa (nafs), menerima amanat, mempunyai kebebasan, terdiri satu keluarga dan berasal dari bapak Adam a.s. Dengan demikian, beliau mencoba mengkritik pemikiran modern bahwa manusia adalah hasil evolusi dari kera, juga paham materialisme yang sedang berkembang pesat pada waktu itu.¹⁸

Dalam konteks seperti ini, kitab *al-Qiyam al-Insāniyyah fī Al-Qur'an al-Karīm* karya Wahbah al-Zuhaili pantas untuk dikaji mengingat penelitian beliau dalam kitab tersebut, ditemukan empat tema humanisme dalam Al-Qur'an; Humanisme Religius, Humanisme kepribadian etis, Humanisme Sosial dan Humanisme Sekuler.¹⁹ Beliau mencoba memilah-milah tema humanisme dalam Al-Qur'an dengan pemetaan sebagaimana telah disebutkan. Yang menarik dari kitab tersebut dibandingkan yang lainnya adalah; *pertama* pemaknaan atas seluruh ayat tentang kemanusiaan tidak terbatas pada term manusia, sehingga membedakannya dengan penafsiran Bintu Syathi'. *Kedua*, beliau mencoba menghimpun seluruh ayat-ayat yang memberikan pemahaman tentang humanisme dan lebih menonjolkan nilainya untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

¹⁷ Bintu Syathi', *Maqāl fī al-Insān; Dirāsat Qur'āniyyah* (Lebanon: Dar al-Turats, 1966), Cet. II, hlm. 78-101

¹⁸ Abbas Mahmud al-'Aqqad, *al-Insān fī al-Qur'an* (Cairo: Dar al-Islam, 1979), hlm. 13-65

¹⁹ Wahbah al-Zuhaili, *al-Qiyam al-Insāniyyah fī Al-Qur'an al-Karīm* (Damskus; dar al-Maktabi, 2000), hlm. 15

dari pada penafsiran yang hanya berupa wacana filosofis sebagai penafsiran Abbas Mahmud al-'Aqqad.

Untuk itu, mengingat beliau juga merupakan tokoh Islam kontemporer sekaligus seorang mufassir yang mempunyai sumbangsih atas penafsiran al-Qur'an. Di sini akan diungkapkan bagaimana humanisme dalam Al-Qur'an menurut Wahbah al-Zuhaili dan relevansinya dalam konteks keindonesiaan.

B. Rumusan Masalah

Dalam mengkaji pemikiran Wahbah al-Zuhaili ini, maka ada pertanyaan mendasar sebagai rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Qiyam al-Insaniyyah fī Al-Qur'an al-Karīm* ?
2. Bagaimana relevansinya dengan konteks keindonesiaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kembali nilai-nilai manusia yang luhur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Qiyam al-Insaniyyah fī Al-Qur'an al-Karīm*.
2. Mengetahui seberapa jauh relevansinya dengan konteks keindonesiaan.

D. Telaah Pustaka

Para sarjanawan telah banyak mendiskusikan humanisme dalam rangka menghidupkan kembali nilai-nilai luhur dan martabat manusia dan tokoh

kontemporer Wahbah al-Zuhaili di berbagai literatur. Ali Syari'ati dalam bukunya *Humanisme antar Islam dan Madzab Barat*²⁰ mempunyai pandangan bahwa manusia dalam Islam mempunyai kedudukan yang tinggi. Humanism dalam Islam adalah ajaran tauhid. Awalnya manusia diciptakan dari debu kemudian Allah swt. menawarkan kepada seluruh alam untuk menjadi khalifah di bumi. Ali Syari'ati mendasarkan konsep humanismenya pada ayat-ayat yang berkenaan dengan cerita Adam yang memakan buah khuldi. Dari situ ia meniali bahwa manusia mempunyai kebebasan dalam berkehendak dan bertanggung jawab atasnya.

Buku yang berjudul “*Humanisme Gus Dur; Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*”²¹ karya Syaiful Arif ini merupakan Humanisme dalam perspektif Gus Dur. Menurutnya, humanisme dalam pandangan Gus Dur mempunyai dua prinsip; 1) kemanusiaan yang ditetapkan oleh Allah meliputi, menjadikannya dalam bentuk yang sempurna dan mengangkat manusia menjadi wakilnya. 2) perlindungan atas lima hak manusia berupa, hak hidup, hak beragama, hak berpikir, hak kepemilikan dan hak keluarga.

Selain buku tersebut, penelitian dalam bentuk tesis maupun skripsi adalah tesis karya Qowim Musthofa yang berjudul “Nilai-nilai Humanisme dalam Pemikiran Tasawuf Ibn ‘Athaillah As-Sakandari; Studi Kitab *Tāj al-‘Arus al-Ḥawi li Tadhib al-Nufūs*”²² menguraikan humanisme Ibn ‘Athaillah pada

²⁰ Ali Syari'ati, *Humanisme antara Islam dan Madzhab Barat* (Malang: Pustaka Hidayah, 1996)

²¹ Syaiful Arif, *Humanisme Gus Dur; Pergumulan Islam dan Kemanusiaan* (Yogyakarta: Arruz Media, 2014)

²² Muqowim Musthofa, “Nilai-nilai Humanisme dalam Pemikiran Tasawuf Ibn ‘Athaillah As-Sakandari; Studi Kitab *Tāj al-‘Arus al-Ḥawi li Tadhib al-Nufūs*, Thesis” Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

keimanan yang kokoh dengan melakukan ajaran syari'at. Selain itu, juga melakukan pengolahan jiwa untuk membenahi diri dari berbagai hal yang merusak secara psikologis. Proses pemberian diri tersebut mempunyai Sembilan tingkatan yang harus dilakukan secara hirarkis, yaitu taubat, zuhud, sabar, syukur, khauf, raja', tawakkal, mahabbah, dan ridha.

Tesis dengan judul “Humanisme dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid” karya Mibtadin.²³ Dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa humanisme dalam pemikiran Abdurrahman Wahid adalah konsistensi terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal, demokrasi, hak kaum minoritas, kesetaraan gender, keadilan dan perdamaian antar umat beragama.

Skripsi Arif Amri yang berjudul “Humanisme; Studi atas Pemikiran Ali Shari’ati”²⁴. Menurutnya, humanisme Ali Shari’ati berangkat dari agama serta respon terhadap humanistik modern yang terlalu mendewakan manusia dan bersikap apatis terhadap alam ini. Humanism yang dikembangkan Ali Shari’ati mempunyai nilai-nilai menjauhkan sikap konsumeris yang menjadi tradisi di masyarakat serta kepekaan terhadap realitas sosial.

Sedangkan kajian tentang Wahbah al-Zuhaili, skripsi karya Alaika Abdi Muhammad dengan judul “Penafsiran Ayat-ayat Toleransi Agama; Studi Kitab *Tafsīr al-Munīr al-‘Aqīdah wa al-Syārī’ah wa al-Manhāj* dan *Tafsīr al-Wasīt*

²³ Mibtadin, “Humanisme dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid” Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010

²⁴ Arif Amri, “Humanisme; Studi atas Pemikiran Ali Shari’ati” skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

karya Wahbah al-Zuhaili”.²⁵ Merupakan kajian tentang toleransi agama berdasarkan penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam kedua kitab Tafsirnya yaitu, *Tafsīr al-Munīr al-‘Aqīdah wa al-Syārī’ah wa al-Manhāj* dan *Tafsīr al-Wasīt*. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa prinsip toleransi menurut Wahbah al-Zuhaili mencakup; persatuan umat Islam dengan Nashrani dan Yahudi, tidak ada unsur paksaan dalam agama, larangan menebar kebencian dan teror.

Skripsi dengan judul Penafsiran “Ayat-ayat Riba menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *Tafsīr al-Munīr al-‘Aqīdah wa al-Syārī’ah wa al-Manhāj*” karya Ulvah Kholidatul Jannah²⁶ membahas penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang ayat-ayat Riba dalam kitabnya *Tafsīr al-Munīr al-‘Aqīdah wa al-Syārī’ah wa al-Manhāj*. Dalam penelitian ini, Wahbah al-Zuhaili mengimbau untuk tidak melakukan transaksi riba karena termasuk akad yang batal dan mendorong untuk mengeluarkan zakat.

Dari beberapa literature di atas, peneliti belum menemukan kajian terhadap Humanisme dalam al-Qur'an yang merujuk pada pemikiran tokoh Wahbah al-Zuhaili dalam karyanya *al-Qiyam al-Insāniyyah fī Al-Qur'an al-Karīm*. Untuk itu, sangat penting penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya.

²⁵ Alaika Abdi Muhammad, “Penafsiran Ayat-ayat Toleransi Agama; Studi Kitab *Tafsīr al-Munīr al-‘Aqīdah wa al-Syārī’ah wa al-Manhāj* dan *Tafsīr al-Wasīt* karya Wahbah al-Zuhaili” skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

²⁶ Ulvah kholidatul Jannah, “Penafsiran Ayat-ayat Riba menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *Tafsīr al-Munīr al-‘Aqīdah wa al-Syārī’ah wa al-Manhāj*” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

E. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian tafsir.

Metode penelitian tafsir adalah cara yang dipakai untuk meneliti penafsiran.²⁷

Untuk itu, ada beberapa prosedur yang harus ditempuh dan dijelaskannya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) bukan penelitian lapangan. Karena penelitian pustaka maka sumber datanya adalah teks bukan peristiwa yang terjadi di lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti tidak menggunakan mekanisme stastik saat mengolah data.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. 1) sumber data primer dan 2) sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya Wahbah Zuhaili yang berjudul *al-Qiyam al-Insāniyyah fī Al-Qur'an al-Karīm*. Sedangkan sumber data sekundernya adalah karya-karya Wahbah al-Zuhaili seperti kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsīr al-Munīr al-'Aqīdah wa al-Syārī'ah wa al-Manhāj* dan *Tafsīr al-Wasīt* untuk menjadi elaborasi, dan buku-buku, jurnal-jurnal, atau rujukan lain tentang Humanisme.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 20

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pertama-tama penulis mensurvei kepustakaan yang berkaitan masalah. Lalu mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah kemudian mempelajari, menelaah dan memahaminya.

4. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskreptis-analisis. Metode deskreptis-analisis adalah bentuk analisis data yang dipakai untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah kajian yang kemudian disajikan secara deskriptif.²⁸ Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah taksonomis. Taksonomi berarti penelitian tentang dominan gagasan yang telah dipilih.²⁹

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikannya di dalam lima bab yang disusun secara sistematis. Pada **Bab I**, berupa pendahuluan yang mengulas latar belakang penelitian yang dibatasi dengan rumusan masalah agar lebih fokus dalam meneliti obyek. Kemudian diuraikan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengarahkan pada kemanfaatan secara teoritis dan praktis. Bab ini juga memuat penjelasan pada kajian-kajian sebelumnya yang mengulas tentang tema humanisme dan Wahbah al-Zuhaili untuk diketahui posisi penelitian dan perbedaan-perbedaan dengan penelitian

²⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 134

²⁹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 203

sebelumnya. Metode yang peniliti gunakan akan diuraikan pula dalam bab ini yang kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Di **Bab II**, merupakan kajian terhadap dinamika humanisme meliputi; penegertin humanisme, perkembangan serta hubungan antara Al-Qur'an dan humanisme. Pembahasan ini sangat perlu karena menjadi bahan analisis untuk mengkaji humanisme dalam Al-Qur'an menurut Wahbah al-Zuhaili.

Sedangkan **Bab III**, peneliti akan mengkaji biografi Wahbah al-Zuhaili mulai dari biografsi, perjalanan intelektual, kondisi sosio-kultural suriah, perhatian Wahbah al-Zuhaili terhadap kajian Al-Qur'an. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana latar belakang kemunculan karyanya. Setelah itu ulasan terhadap kitab *al-Qiyam al-Insaniyyah fi Al-Qur'an al-Karim* yang meliputi latar belakang penulisan kitab, struktur dan metode yang dipakai

Selanjutnya **Bab IV**, menguraikan bagaimana humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Qiyam al-Insaniyyah fi Al-Qur'an al-Karim* yang dielaborasi dengan kedua karya tafsinya, dilanjutkan relevansi humanisme tersebut ke dalam konteks keindoensia.

Terakhir adalah **Bab V**, merupakan kesimpulan dari penilitan ini yang diambil dari pembahasan-pembahasan sebelumnya. Selain itu, juga memauat saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya atas dasar problem masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini memberikan dua kesimpulan.

Pertama, penafsiran ayat-ayat humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili, berangkat dari ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian beliau jelaskan pesan moralnya. Pada awalnya, beliau jelaskan terlebih dahulu konstruksi humanisme al-Qur'an. Menurut beliau konstruksi humanisme dalam al-Qur'an terdiri dari prinsip ; Agama Islam adalah agama yang paling sempurna, tegaknya keadilan, persamaan pada setiap manusia, tunduk terhadap perintah-perintah Allah swt, melawan keinginan hawa nafsu dan sikap tolong menolong. Kemudian atas dasar prinsip tersebut, terdapat nilai-nilai humanisme menurut al-Qur'an yang tersebar diberbagai ayat. Nilai-nilai itu kemudian beliau petakan ke dalam empat tema besar, meliputi ; *al-Qiyam al-Dīniyyah al-Insāniyyah* atau nilai-nilai humanisme yang mempunyai karakter keberibadatan, *al-Qiyam al-Syakhsīyyah al-Akhlaqīyyah wa al-Hayātiyyah* atau nilai-nilai humanisme yang berkarakteristik membentuk pribadi yang berakhhlak dalam kehidupannya, *al-Qiyam al-Ijtima'iyyah* atau nilai-nilai humanisme yang mempunyai karakter sosial, dan *al-Qiyam al-'Alamiyyah* atau nilai-nilai humanisme yang mempunyai karakteristik sekuler. Dari beberapa prinsip dan nilai-nilai humanisme al-Qur'an menurut Wahbah al-Zuhaili, secara garis besar mempunyai karakteristik humanisme

religius dan humanisme sekuler. Prinsip yang mempunyai karakteristik humanisme religius adalah : Agama Islam, Melawan Hawa Nafsu, dan ketertundukan kepada perintah Allah. Sedangkan nilai yang mempunyai karakteristik humanisme religius yaitu; Iman, doa, taqwa, Syukur, Ikhlas, Tawakkal, Tunduk, Perlindungan Allah, Tawadhu', Jujur, Kasih sayang, Hawa nafsu, Kesibukan terhadap hiburan, *Gađ al-Başar*, Syiar keburukan, Amar Makruf Nahi Munkar, Mencegah kedzaliman, Menghilangkan kehinaan dalam masyarakat, Menyingkirkan tradisi jahiliyyah, Kemuliaan manusia, Sabar, Silaturrahmi, Berpegang pada al-Qur'an, Melestarikan tempat ibadah, Makan dan pekerjaan halal. Untuk prinsip yang mempunyai karakteristik humanisme sekuler meliputi; tolong menolong, keadilan dan persamaan. Sedangkan nilai-nilainya antara lain; melestarikan kehidupan manusia, mendahulukan keselamatan, menghilangkan kesulitan, menjahui bahaya, inovatif dan kreatif, bersifat moderat, pemberani, Tidak bercampur antara benar dan salah, berdasarkan pada pengetahuan, percaya diri, tanggung jawab, menepati janji, berprasangka baik, berbuat kebaikan, saling tolong-menolong, berlomba-lomba pada kebaikan, berteman dengan orang baik, menjaga perbuatan baik, tidak melihat berdasarkan keturunan, menghormati perjanjian dan persetujuan, membela sesuatu yang harus dilindungi, mencintai kemanusiaan, persatuan, kebebasan, toleransi, mencintai *ahl al-kitab*.

Kedua, jika dikaitkan dengan konteks keindonesiaan, nilai-nilai humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dapat dinilai sangat relevan. Mengingat, Indonesia di abad 21 ini sedang mengalami degradasi moral sebagaimana terlihat

dalam banyak kasus seperti korupsi, plagiasi dan kesenjangan sosial. Maka dari itu, perlu ditanamkan sejak dini nilai-nilai humanisme al-Qur'an melalui pendidikan dan suri teladan.

Ketiga, penafsiran Wahbah al-Zuhaili yang hanya menjelaskan pesan ayat al-Qur'an menurut penulis mencerminkan suatu tafsir, walaupun Quraish Shihab menganngapnya tafsir. Sebab, ketajaman dan kedalaman makna dari analisis suatu ayat kurang menggambarkan apa yang disebut sebagai tafsir. sehingga, pembaca yang hanya dihadapkan oleh pemahaman suatu pesan al-Qur'an tanpa diberitahu dari mana pesan tersebut diperoleh dan analisis-analisis lainnya dapat menjerumuskan pembaca. Selain itu, dalam masalah kontekstualisasi, wahbah al-Zuhaili tidak berbicara pada wilayah keindonesiaan, tetapi beliau berbicara dalam wilayah masyarakat islam secara keseluruhan dan menurut penulis indonesia termasuk di dalamnya.

B. Saran

Penelitian yang belum sampai level kesempurnaan ini memberikan pesan bahwa prinsip-prinsip dan nilai-nilai humanisme menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Qiyam al-Insaniyyah fi al-Qur'an al-Karim* merupakan ajaran-ajaran yang menebar kedamaian, ketentraman serta keharmonisan untuk kehidupan manusia. Selain itu, penelitian ini masih banyak kekurangannya, sebab sebagaimana pepatah arab *idza tamma al-amru bada naqsuhu*. Untuk itu, perlu kiranya pengkajian yang lebih mendalam untuk menggali pesan moral humanisme al-Qur'an yang kemudian dapat dijadikan sebagai *problem solving* bagi kehidupan

sekitar khususnya bangsa dan negara Replubik Indonesia. *Wallahu a'lam bisshowwab.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Atang dan Beni Ahmad Saebani. 2008. *Filsafat Umum dari Metodologi sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abidin, Zainal. 2000. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Rosda.
- Amin Abdullah. dkk. 2007. *Islam dan Humanisme: Aktualisasi umanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Anam, WarisanSyaiikhWahbah al-Zuhaili, dalam<http://www.nu.or.id>. Diakses pada 20 desember 2016 pukul 00.45 wib
- Ayazi, Al-Sayyid Muhammad Ali. 1999. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsabihī al-Jadīd*. Lebanon: Dar al-Qalam.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*, Jakarta, Gramedia.
- Bakhtiar, Amsal.1997. *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- al-Buthi, Muhammad Said Ramdhan. Tth. *Manhaj al-Hadharah al-Insaniyyah fi al-Qur'an*, Damaskus: dar al-Fikr.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sumasno. 2012. *Jurnal Filsafat Wisdom* Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM. Yogyakarta. Vol. 2 No. 22.
- Hafidz Abdurrahman. 2013. *Kembalinya Suriah Bumi Khilafah yang Hilang*, Bogor: Al Azhar.
- Hamdi Zaqzuq, Mahmud, 2009. *Maqashid al-Syar'iyyah al-Islamiyyah wa Dharurat al-Tajdid*. Cairo: al-Majlis al-A'la li al-Syuun al-Islamiyyah.
- Harjana, Mangun. 1997. *Isme-isme dari A sampai Z*. Yogyakarta, Kanisius.
- Hasan, Fuad. 1989. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ja'far, Abd al-GhafurMahmudMusthafa.2007. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī Tsabihī al-Jadīd*. Cairo: Dar al-Salam.
- L. Esposito,Jhon. 2010. *Masa Depan Islam; antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat, ‘terj’* Bandung: Mizan.

- Mahmud al-'Aqqad, Abbas. 1979. *al-Insān fī al-Qur'an*. Cairo: Dar al-Islam.
- Manzūr, Ibn. tth. *Lisān al-A'rāb*, Kairo, Dar al-Maarif. Vol. III.
- Miftahul Munir. 2005. *Filsafat Kahil Gibran: Humanisme Teistik*, Yogyakarta: Paradigma.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Norma Pawestri. 2013. *Humanisme Sekuler dalam Drama Die Juden Karya Gotthold Ephraim Lessing*. Yogyakarta : UNY-FIBS .
- Praja, Juhaya. 2003. *Aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta, Prenada Media.
- Prihantoro, Agung. 2002. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- al-Qardhawi, Yusuf. 1992. *Jil al-Naṣr wa al-Mansyūd*. Cairo: Dar al-Wahbah.
- Ray Griffin, David. 2009. *Tuhan dan Agama dalam Dunia PostModern*, ‘terj’, Yogyakarta: Kanisius.
- al-Rumi, Fahd Ibn Abd al-Rahman Ibn Sulaiman. tth. *Buhuts fi Ushul al-Tafsir wa Manahijihi*. ttp: Maktabah al-Taubah.
- Saebeni,Beni Ahmad. 2008. *MetodePenelitian*, Bandung: PustakaSetia.
- Sartre, Jean Paul. 2002. *Eksistensialisme dan Humanisme*, “terj” Yudhi Murtanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- al-Sayyid al-Laham,Badi'. 2001. *Wahbah al-Zuhailī: al-'Ālim al-Faqīh al-Mufassir*,Damaskus: Dar al-Qalam.
- Sihab,Quraish. 2013. *KaidahTafsir*. Tangerang: LenteraHati.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode PenelitianSosialKualitatifuntukstudi Agama*, Yogyakarta: Suka Press.
- Sugiharto, Bambang. 2008. *HumanismedanHumaniora; relevansinya bagi pendidikan*. Yogyakarta:Jalasutra.
- Sunardi, St. 2006. *Nietzsche*, Yogyakarta: tp.
- Suprayogo, Imam. 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Suseno, Franz-Magnis. 2003. *Masa Depan Kemanusiaan*. Yogyakarta, Jendela.
- SutrisnodanAbarobis,Muhyidin.2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Arruz Media
- Syari'ati, Ali. 1996. *Humanisme antara Islam dan Madzhab Barat*, Malang: Pustaka Hidayah.
- Syathi', Bintu. 1966. *Maqāl fī al-Insān; Dirāsat Qur'aniyyah*. Lebanon: Dar al-Turats.
- Taufik, Zulfan. 2015. *Dialektika Islam Dan Humanisme; Pembacaan Ali Shari'ati*. Ciputat: Onglam Books.
- TriasKuncahyono. 2013. *Musim Semi Suriah*, Jakarta: Kompas.
- Zayd, Nashr Hamid Abu. 2005. *Mafhūm al-Naṣ Dirāsah fī Ulūm al-Qur'an*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi.
- al-Zuhaili, Wahbah. 2000. *al-Qiyam al-Insāniyyah fī Al-Qur'an al-Karīm*. Damskus: dar al-Maktabi.
- _____. 2000. *Tafsīr al-Wasiṭ*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- _____. 2003. *Tafsīr al-Munīr al-'Aqīdah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- _____. 1993. *al-Qur'an al-Karim; al-Bunyah al-Tasyri'iyyah wa al-Khaṣāṣ al-Khaḍariyyah*, Beirut: Dar al-Fikr.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Misbakhul Munir

Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 06 Mei 1993

Alamat Rumah : Sawahan Rt. 08 Rw. 30 Nogotirto
Gamping Sleman Yogyakarta

Nama Ayah : Dawam Fauzi

Nama Ibu : Istinganah

Email : munirvana1@gmail.com

Facebook : UnirUnir Usyroq

No. Hp : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Muhammadiyyah Mlangi (2007)
- b. Program Paket B Assalafiyyah (2010)
- c. Program Paket C Assalafiyyah (2013)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Attaqi Mbalong sawahan (2007)
- b. Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi (2007- sekarang)